
**ANALISIS PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA YANG
TERLIBAT JUDI ONLINE DI DESA TALANG TINGGI,
KECAMATAN SIULAK MUKAI, KABUPATEN KERINCI**

Aswatun Hasanah¹, Sundari Utami², Muhammad Ichsan³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Indonesia

aswatunhasanah02@gmail.com¹, sundariutami@unja.ac.id², m.ichsan@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang terjadi di Desa Talang Tinggi yaitu maraknya keterlibatan remaja dalam praktik judi *online* di Desa Talang Tinggi. Fenomena ini mencerminkan adanya penyimpangan perilaku sosial yang tidak hanya membahayakan masa depan individu remaja itu sendiri, tetapi juga berdampak luas terhadap lingkungan sosial dan keluarga mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku menyimpang pada remaja yang terlibat dalam aktivitas judi *online* di Desa Talang Tinggi. Fenomena judi *online* di kalangan remaja menjadi perhatian serius karena berdampak pada aspek psikologis, sosial, pendidikan, hingga keagamaan mereka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori *Differential Association* dari Edwin H. Sutherland yang menjelaskan bahwa perilaku menyimpang merupakan hasil dari proses belajar melalui interaksi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyimpang remaja yang terlibat dalam judi *online* dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasa ingin tahu, krisis identitas, lemahnya kontrol diri, dan faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, mudahnya akses internet dan promosi di media sosial. Dampak dari judi *online* mencakup penurunan prestasi akademik, gangguan sosial, tekanan psikologis seperti stress dan kecanduan, mereka menghadapi kecemasan, frustrasi, dan tekanan emosional akibat kekalahan yang terus-menerus.

Kata Kunci: Perilaku Menyimpang, Remaja, Judi *Online*.

ABSTRACT

This research is motivated by the problems that occur in Talang Tinggi Village, namely the rampant involvement of teenagers in online gambling practices in Talang Tinggi Village. This phenomenon reflects the existence of deviant social behavior that not only

endangers the future of the individual teenagers themselves, but also has a broad impact on their social environment and families.

This study aims to analyze the behavior of teenagers involved in online gambling activities in Talang Tinggi Village. The phenomenon of online gambling among teenagers is a serious concern because it has an impact on their psychological, social, educational, and religious aspects. The approach used in this study is a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interview, and documentation techniques. This study uses the Differential Association theory from Edwin H. Sutherland which explains that deviant behavior is the result of a learning process through social interaction.

The results of the study show that the deviant behavior of teenagers involved in online gambling is influenced by internal factors such as curiosity, identity crisis, weak self-control, and external factors such as peer influence, lack of parental supervision, easy access to the internet and promotion on social media. The impacts of online gambling include decreased academic achievement, social disorders, psychological pressures such as stress and addiction, they face anxiety, frustration, and emotional pressure due to continuous losses.

Keywords: *Deviant Behavior, Teenagers, Online Gambling.*

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam kelompok dan membangun relasi berdasarkan nilai, norma, dan institusi sosial. Dalam proses kehidupannya, manusia mengalami perkembangan, termasuk masa remaja yang merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan psikologis (Susanti, 2015:2). Pada masa ini, perilaku remaja dipengaruhi oleh lingkungan, teman sebaya, dan kemajuan teknologi, khususnya internet, yang memfasilitasi berbagai penyalahgunaan, termasuk perjudian online (Saputri, 2024:49).

Perilaku yang merupakan segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh individu sebagai respons terhadap lingkungannya, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal. Pada remaja, perilaku sering kali mencerminkan hasil dari proses interaksi mereka dengan lingkungan keluarga, teman, sekolah, dan media (Auliyah et al., 2024:60).

Perilaku menyimpang remaja merupakan masalah sosial yang sering muncul di Indonesia dalam berbagai bentuk dan sudah dianggap sebagai masalah yang cukup mengkhawatirkan. Dari akibat yang ditimbulkannya, beberapa perilaku remaja tidak lagi dianggap sebagai kenakalan biasa karena sudah sampai pada bentuk perilaku yang melanggar hukum (Hardiyanto & Romadhona, 2018:23).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat, khususnya di kalangan remaja (Ichsan et al., 2023:179). Dengan teknologi yang semakin canggih dan mudah diakses, perilaku remaja juga semakin dipengaruhi oleh konten digital yang tersedia di internet. Salah satu dampak negatif yang semakin mengkhawatirkan adalah meningkatnya kasus Terlibat judi online. Judi online telah menjadi masalah sosial yang signifikan di berbagai daerah, termasuk di Desa Talang Tinggi, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci.

Judi online memiliki berbagai bahaya, termasuk potensi terlibat yang dapat mengganggu kesejahteraan individu, merugikan keuangan dan stabilitas keluarga, serta berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik. Selain itu, akses mudah ke platform perjudian online juga meningkatkan risiko terlibat dalam aktivitas kriminal dan dapat memicu tindakan ilegal seperti pencurian, perampokan, dan penipuan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan risiko perjudian online dan memberikan dukungan serta pemulihan bagi individu yang terkena dampaknya (Elvia et al., 2023:113).

Berdasarkan hasil observasi di Desa Talang Tinggi terlihat bahwa adanya judi online terutama pada kalangan remaja. Judi online di Desa Talang Tinggi tidak hanya terjadi secara sembunyi-sembunyi, banyak dari remaja yang bermain judi online di kedai-kedai ataupun di tempat perkumpulan remaja lainnya. Judi online sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari beberapa warga, terutama yang berusia muda. Hal ini semakin mudah terjadi dengan adanya akses internet yang lebih luas melalui perangkat mobile atau Handphone. Jenis judi online yang banyak digunakan remaja di Desa Talang Tinggi ialah Poker Online dan judi online slot.

Banyak warga desa, khususnya remaja yang mengakses situs-situs judi online melalui aplikasi atau website tertentu yang sering kali tidak terdeteksi oleh pengawasan orang tua atau pihak berwenang. Desa Talang Tinggi kini menghadapi masalah sosial yang serius akibat maraknya praktik judi online di kalangan remaja. Remaja yang

seharusnya menjadikan pendidikan prioritas utama, remaja yang seharusnya bisa menghabiskan banyak waktu untuk bermain dengan teman dan keluarga mereka melakukan hal yang positif, tapi banyak remaja yang justru menghabiskan waktu untuk berjudi online.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas adapun rumusan masalah pertama bagaimana perilaku menyimpang pada remaja yang terlibat judi online di Desa Talang Tinggi? Dan kedua bagaimana dampak perilaku menyimpang pada remaja yang terlibat judi online di Desa Talang Tinggi?

Tujuan penelitian didasarkan untuk menganalisis bagaimana perilaku menyimpang remaja yang terlibat judi online di Desa Talang Tinggi dan untuk mengetahui dampak dari perilaku menyimpang remaja yang terlibat judi online di Desa Talang Tinggi dikarenakan memungkinkan untuk ingin mengunjungi wisata pantai di kabupaten Trenggalek.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yang menggabungkan beberapa teknik. Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih berfokus pada pemahaman makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian menggunakan metode studi kasus, metode studi kasus dipilih karena penelitian ini ingin memfokuskan pada kasus atau fenomena tertentu yang terjadi dalam satu lokasi, yaitu Perilaku remaja yang terlibat judi online di Desa Talang Tinggi. Dalam hal ini, penelitian akan menggali secara mendalam mengenai bagaimana perilaku remaja yang terlibat judi online dan apa faktor penyebab serta bagaimana dampak yang ditimbulkan dari remaja yang terlibat judi online di Desa Talang Tinggi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menyajikan hasil reduksi data yang peneliti sampaikan dengan uraian singkat. Pembahasan ini tentu saja mengacu pada rumusan masalah yang telah peneliti buat sebelumnya yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu bagaimana perilaku menyimpang remaja yang terlibat judi

online di Desa Talang Tinggi dan bagaimana dampak dari perilaku menyimpang remaja yang terlibat judi *online* di Desa Talang Tinggi.

1. Perilaku Menyimpang pada Remaja yang Terlibat Judi *Online* di Desa Talang Tinggi

Berdasarkan hasil reduksi data yang peneliti lakukan maka dapat diuraikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian terkait dengan perilaku menyimpang pada remaja yang terlibat judi *online* di Desa Talang Tinggi. Berdasarkan hasil penelitian maka di dalam pembahasan ini akan di bahas bagaimana perilaku menyimpang pada remaja yang terlibat judi *online* di Desa Talang Tinggi. Dan indikator yang digunakan adalah teori perilaku menyimpang yang terdapat beberapa indikator yaitu: a) masalah kompleks sulit diatasi, b) potensi kecerdasan, c) masalah beradaptasi di lingkungan, d) figur pedoman hidup, e) lingkungan keluarga, f) lingkungan sekolah dan g) lingkungan masyarakat.

1. Masalah kompleks sulit di atasi

Berdasarkan hasil penelitian, remaja yang terlibat judi online di Desa Talang Tinggi menunjukkan pola perilaku menyimpang yang serius. Mereka sering menghabiskan waktu berjam-jam bermain, mengalami ketergantungan, dan terdorong secara mental untuk terus berjudi. Keterlibatan awal biasanya dipicu oleh pengaruh teman atau iklan yang menjanjikan uang instan. Awalnya coba-coba, namun berkembang menjadi kebiasaan. Perubahan perilaku seperti menjadi tertutup, mudah marah saat dilarang bermain, dan lebih suka menyendiri juga kerap terjadi, menandakan adanya dampak psikologis.

Menurut Nayottama, (2024:161) masalah kompleks sulit di atasi maksudnya Pemain akan bergantung pada judi *online*, mereka akan lebih suka menyendiri dan mudah marah. Mereka sering kali akan menghabiskan waktu mereka untuk permainan daripada untuk aktivitas yang lebih bermanfaat.

2. Potensi kecerdasan rendah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, perilaku menyimpang remaja di Desa Talang Tinggi yang terlibat dalam judi *online* ditandai oleh ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas judi, yang sebagian besar dipicu oleh pengaruh teman sebaya dan iklan di media sosial. Remaja yang awalnya hanya ikut-ikutan atau sekadar penasaran,

kemudian terjerumus semakin dalam karena dorongan ingin mendapatkan uang dengan cepat. Perilaku menyimpang ini tampak dari pola hidup mereka yang berubah drastis, seperti kecanduan bermain hingga larut malam, mengabaikan tanggung jawab seperti belajar, membantu orang tua, atau beribadah, serta munculnya kebiasaan menyendiri, sering gelisah, dan marah jika dilarang menggunakan HP. Hal ini terlihat pada gambar berikut.

Menurut Wirareja & Sa'adah, (2024:113) keterlibatan remaja dalam perjudian *online* dapat mengakibatkan kehilangan motivasi untuk mencapai hasil akademik yang baik, sering mengabaikan tanggung jawab atau kewajiban.

3. Masalah beradaptasi di lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan informan, perilaku menyimpang remaja yang terlibat dalam judi *online* di Desa Talang Tinggi tercermin melalui penurunan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial. Remaja yang sebelumnya aktif berinteraksi dengan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat, kini menunjukkan kecenderungan untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya. Mereka lebih memilih menghabiskan waktu secara individual di depan layar HP, menghindari percakapan atau kegiatan bersama, bahkan bersikap tertutup dan acuh tak acuh terhadap orang-orang di sekitarnya. Hal ini terlihat dari jawaban remaja yang mengaku merasa lebih nyaman berada di antara teman-teman yang juga bermain judi *online*, karena merasa tidak dihakimi dan lebih dimengerti.

Menurut Parandita,(2023:26) remaja yang terlibat judi *online* cenderung lebih memilih menghabiskan waktu di depan layar daripada berinteraksi secara langsung dengan keluarga, teman sebaya ataupun lingkungan sekitar. Remaja yang terlibat dalam judi *online* membuat mereka susah berpartisipasi dalam lingkungan atau tidak aktif dalam kegiatan sosial sering kali tergantikan oleh keinginan untuk bermain dan berjudi demi mendapatkan kepuasan instan.

4. Figur pedoman hidup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyimpang remaja yang terlibat judi online di Desa Talang Tinggi ditandai oleh melemahnya pengaruh positif keluarga dan meningkatnya pengaruh media sosial. Remaja yang dulunya dekat dengan orang tua kini menjadi tertutup, jarang berkomunikasi, dan lebih memilih berkumpul dengan teman

sebayu yang juga berjudi. Mereka cenderung mengabaikan nasihat keluarga dan merasa kesal saat diingatkan, karena merasa orang tua tidak memahami mereka. Media sosial turut memperkuat minat mereka terhadap judi online melalui konten yang menampilkan judi sebagai hiburan yang menyenangkan dan menguntungkan. Akibatnya, mereka lebih mudah terpengaruh teman sebaya daripada mengikuti arahan keluarga.

Menurut Su'ud, (2016:26) kesibukan kedua orang tua dalam bekerja merupakan penyebab mereka tidak dapat memberikan kasih sayang yang lebih kepada anak-anaknya. Pada umumnya kedua orang tua sama-sama bekerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga orang tua tidak mampu mengontrol dan memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak-anaknya jadi membuat remaja jauh dari positif dan susah untuk di kontrol. Media sosial juga menjadi pedoman untuk kegiatan sehari-hari remaja.

5. Lingkungan keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyimpang remaja yang terlibat judi online di Desa Talang Tinggi tercermin dari perubahan sikap mereka dalam lingkungan keluarga. Remaja yang sebelumnya aktif berinteraksi dan terlibat dalam kegiatan keluarga kini cenderung menarik diri, menghindari kebersamaan, dan tampak tidak tertarik saat diajak bicara. Perubahan ini dipengaruhi oleh kebiasaan bermain judi online yang berlangsung tanpa pengawasan. Banyak remaja menghabiskan waktu di warung sambil berjudi lewat HP, sementara orang tua kurang memberikan perhatian atau kontrol. Lemahnya peran keluarga sebagai pengawas dan pembina memungkinkan perilaku menyimpang tersebut tumbuh dan berkembang.

Menurut Indriani, (2016:4) lingkungan keluarga memegang peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Salah satu indikator utama dari lingkungan keluarga yang sehat adalah adanya interaksi yang positif antara anggota keluarga, Ketika interaksi ini berjalan dengan baik, anak merasa diperhatikan, dicintai, dan memiliki tempat untuk mencurahkan perasaan. Pengawasan dari orang tua juga merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif.

6. Lingkungan sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam judi online di Desa Talang Tinggi banyak dipengaruhi oleh teman sebaya. Mereka mengenal judi online dari lingkungan pertemanan, terutama di sekolah, dan terdorong untuk mencoba setelah

mendengar cerita tentang kemenangan dan kesenangan bermain. Dorongan untuk merasa diterima dan dianggap keren membuat mereka makin terlibat hingga menjadi kebiasaan. Selain itu, lemahnya pengawasan sekolah terhadap penggunaan HP turut mendukung perilaku ini. Meskipun ada aturan, banyak siswa tetap membawa dan menggunakan HP secara diam-diam. Kemudahan akses internet dan kurangnya kontrol membuat remaja merasa bebas berjudi tanpa rasa takut.

Menurut Kurnia, (2016:39) sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan yang membantu remaja memahami nilai dan norma sosial di lingkungan mereka. Melalui aturan sekolah, pengajaran moral, dan bimbingan dari guru, anak-anak belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, serta etika dalam berinteraksi. Jika kurangnya pengawasan di sekolah maka siswa di sekolah mudah sekali terkena perilaku menyimpang. Pergaulan remaja di sekolah juga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk perilaku seseorang, terutama pada masa remaja yang merupakan fase pencarian jati diri.

7. Lingkungan masyarakat

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa perilaku menyimpang remaja yang terlibat judi online di Desa Talang Tinggi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Remaja cenderung mulai berjudi karena mengikuti teman atau orang di sekitar yang melakukan hal serupa. Dalam komunitas mereka, judi online dianggap lumrah dan tidak dipandang sebagai perbuatan salah. Remaja sering berkumpul sambil bermain HP dan berdiskusi tentang judi online, yang menciptakan suasana yang mendukung perilaku tersebut. Tidak adanya teguran atau sanksi sosial membuat mereka merasa aman dan tidak bersalah, bahkan saat menggunakan uang pribadi atau milik orang tua untuk berjudi. Seiring waktu, judi online dianggap sebagai hiburan rutin dan cara cepat untuk mendapatkan uang tanpa usaha keras.

Menurut Ningtiasih & Saboimah, (2021:37) remaja yang tumbuh di lingkungan seperti ini cenderung memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi, mengetahui batasan antara yang benar dan salah, serta mendapatkan contoh perilaku yang baik dari sekitarnya. Namun, kondisi ini akan sangat berbeda jika seseorang tinggal di lingkungan yang tidak sehat, seperti wilayah dengan tingkat kriminalitas tinggi, minimnya kontrol sosial, dan lemahnya peran tokoh masyarakat.

Berdasarkan Penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa keterlibatan remaja dalam judi *online* merupakan bentuk perilaku menyimpang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan psikologis. Perilaku ini diawali dari rasa penasaran atau dorongan dari teman sebaya, kemudian berkembang menjadi kebiasaan yang sulit dikendalikan. Remaja yang terlibat judi *online* menunjukkan gejala ketergantungan, seperti menghabiskan waktu berjam-jam bermain, mengabaikan tanggung jawab, menarik diri dari lingkungan sosial, dan mengalami perubahan perilaku dalam keluarga. Lingkungan pergaulan yang longgar terhadap aturan, minimnya pengawasan dari keluarga dan sekolah, serta pengaruh media sosial turut memperkuat penyimpangan ini.

Fenomena penyimpangan remaja dalam judi online di Desa Talang Tinggi sejalan dengan teori Differential Association dari Edwin H. Sutherland, yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang dipelajari melalui interaksi sosial. Remaja belajar berjudi dari teman sebaya yang lebih dulu terlibat, baik melalui komunikasi langsung, pengamatan, maupun kebersamaan dalam kelompok kecil. Mereka menyerap teknik, alasan, dan kebiasaan berjudi dari lingkungan pertemanan yang mendukung perilaku tersebut. Ketika pengaruh yang membenarkan judi lebih dominan daripada yang menentangnya, remaja cenderung mengikuti perilaku menyimpang itu. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan mereka bukan hanya karena faktor pribadi, tetapi hasil dari proses belajar dalam lingkungan sosial yang permisif terhadap penyimpangan.

2. Dampak Perilaku Menyimpang pada Remaja yang Terlibat Judi *Online* di Desa Talang Tinggi

Berikut akan diuraikan secara rinci bagaimana dampak perilaku menyimpang pada remaja yang terlibat judi *online* di Desa Talang Tinggi dengan urutan indikator dan berdasarkan data dan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan.

1. Masalah kompleks sulit di atasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam judi online di Desa Talang Tinggi menimbulkan dampak serius yang menyentuh berbagai aspek kehidupan. Salah satu dampak utama adalah munculnya ketergantungan tinggi terhadap judi, yang membuat remaja mengabaikan tanggung jawab seperti belajar, membantu orang tua, dan ibadah. Mereka lebih memilih menghabiskan

waktu bermain judi di HP, baik di rumah maupun di warung hingga larut malam. Orang tua mengeluhkan perubahan perilaku anak, seperti sering meminta uang, mudah marah, malas, dan sulit diajak bicara. Upaya mengatasi kebiasaan ini sering gagal karena remaja sudah mengalami tekanan psikologis akibat kecanduan. Judi online bukan hanya berdampak finansial, tapi juga menimbulkan kecanduan mental yang ditandai dengan kecemasan, ketegangan, dan frustrasi saat kalah. Mereka terus terdorong untuk bermain demi mengejar kemenangan atau mengganti kerugian, sehingga sulit fokus pada kegiatan lain dan membutuhkan perhatian serius untuk mengatasinya.

Menurut Nayottama, (2024:161) judi *online* dapat menyebabkan peningkatan risiko masalah kesehatan, seperti stres, depresi, dan insomnia. Pemain yang tergantung pada judi *online* akan sering kali mengalami stres dan kecemasan yang tinggi, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang.

2. Potensi kecerdasan rendah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti keterlibatan remaja dalam judi online berdampak signifikan terhadap penurunan fokus dan semangat belajar. Mereka menjadi sering menunda tugas, bolos sekolah, dan kehilangan minat dalam kegiatan akademik. Nilai-nilai mereka menurun, dan pencapaian akademik yang sebelumnya dibanggakan mulai diabaikan. Padahal, sebelum terlibat judi online, mereka dikenal sebagai siswa yang rajin, disiplin, dan bertanggung jawab. Selain itu, remaja juga menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap risiko jangka panjang dari kebiasaan berjudi. Mereka lebih fokus pada kesenangan sesaat dan peluang menang, tanpa mempertimbangkan dampak negatif terhadap masa depan. Meskipun ada yang menyadari bahwa judi bisa membuat kecanduan dan menurunkan prestasi, pengaruh lingkungan pertemanan membuat mereka tetap menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang wajar dan tidak salah.

Menurut Wirareja & Sa'adah, (2024:113) dampak dari judi *online* prestasinya mengalami penurunan karena kecenderungan menjadi malas belajar akibat terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk judi *online*. keterlibatan dalam judi *online* dapat menyebabkan kelalaian dalam menjalankan kewajiban, tidak memikirkan dampak jangka panjang dari perilaku tersebut.

3. Masalah beradaptasi di lingkungan

Dampak dari perilaku menyimpang remaja ini semakin terlihat bahwa mereka menjadi lebih sulit diajak bicara, jarang terlibat dalam kegiatan keluarga, serta tidak lagi aktif dalam aktivitas sosial di lingkungan desa. Mereka sering terlihat menyendiri, tidak nyaman berada dalam interaksi sosial, dan bahkan menunjukkan perilaku yang tidak kooperatif saat diajak berdiskusi. Ketergantungan terhadap judi *online* menyebabkan remaja kehilangan minat untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, yang seharusnya dapat membentuk kemampuan interpersonal dan nilai-nilai kebersamaan. Situasi ini mencerminkan bahwa judi *online* tidak hanya mempengaruhi aspek psikologis dan akademik remaja, tetapi juga memberikan dampak yang serius terhadap kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat.

Menurut Parandita, (2023:26) remaja yang terlibat judi *online* membuat kemampuan bersosialisasi dan empati mereka bisa menurun karena kurangnya pengalaman dalam berinteraksi nyata. Selain itu, perjudian juga menggeser prioritas hidup mereka. Remaja yang terlibat dalam judi *online* membuat mereka susah berpartisipasi dalam lingkungan atau tidak aktif dalam kegiatan sosial.

4. Figur pedoman hidup

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam judi online di Desa Talang Tinggi berdampak pada melemahnya peran keluarga sebagai sumber nilai dan pedoman hidup. Remaja yang dulunya dekat dengan orang tua kini cenderung tertutup, menghindari komunikasi, dan lebih memilih bergaul dengan teman sebaya yang juga berjudi. Hal ini mencerminkan pergeseran pengaruh dari keluarga ke lingkungan pertemanan yang negatif. Selain itu, media sosial seperti TikTok, Facebook, dan YouTube turut memperparah kondisi ini dengan menampilkan konten judi online sebagai sesuatu yang menyenangkan dan menguntungkan. Akibatnya, remaja lebih mudah terpengaruh untuk mencoba, dan kontrol sosial dari keluarga menjadi lemah. Mereka kehilangan pegangan nilai, sulit diarahkan, dan lebih rentan terhadap perilaku menyimpang lainnya.

Menurut Su'ud, (2016:26) figur pedoman hidup menjadi sangat penting karena dapat membentuk cara berpikir dan bertindak remaja dalam menghadapi berbagai

pengaruh negatif. Ketika remaja tidak memiliki figur pedoman hidup yang kuat seperti orang tua yang memberi teladan baik, atau tokoh yang menginspirasi mereka cenderung mencari arahan dari lingkungan sekitar yang belum tentu positif.

5. Lingkungan keluarga

Dampak perilaku menyimpang remaja yang terlibat judi online sangat terasa pada hubungan mereka dengan orang tua. Komunikasi yang dulu erat kini semakin jarang, dan remaja menjadi lebih tertutup, lebih memilih bergaul dengan teman sebaya atau berfokus pada dunia digital daripada berinteraksi dengan keluarga. Mereka juga menjadi lebih mudah marah dan kurang menghargai nilai-nilai keluarga. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya pengawasan orang tua, yang sering mengira anak mereka hanya bermain game atau menonton video, tanpa mengetahui bahwa mereka mengakses situs judi online. Pengawasan yang lemah membuat remaja merasa bebas menjalani kebiasaan buruk ini tanpa takut atau merasa bersalah. Jika dibiarkan, hal ini berpotensi merusak hubungan keluarga dan masa depan remaja.

Menurut Indriani, (2016:4) lingkungan keluarga memegang peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Salah satu indikator utama dari lingkungan keluarga yang sehat adalah adanya interaksi yang positif antara anggota keluarga, terutama antara orang tua dan anak. Interaksi ini mencakup komunikasi terbuka, perhatian emosional. Pengawasan dari orang tua juga merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif. Pengawasan yang dimaksud bukan hanya soal kedisiplinan, tetapi juga mencakup pendampingan dalam penggunaan teknologi, pemilihan teman bergaul, serta arahan dalam menghadapi masalah sehari-hari.

6. Lingkungan sekolah

Dampak keterlibatan remaja dalam judi online di lingkungan sekolah cukup serius. Pertama, semangat belajar menurun karena remaja lebih fokus pada judi online daripada pelajaran. Kedua, kedisiplinan dan etika terganggu, dengan remaja mulai melanggar aturan sekolah, seperti membawa HP secara diam-diam atau menggunakan internet untuk berjudi. Hal ini menciptakan suasana belajar yang tidak kondusif dan bisa mempengaruhi teman-teman lainnya. Ketiga, pengaruh buruk dari teman sebaya mudah menyebar, sehingga jika satu siswa terlibat, kemungkinan siswa lain untuk ikut sangat besar, menjadikan perilaku ini berkembang seperti budaya kecil di kelompok pertemanan.

Kurangnya pengawasan sekolah dan pengaruh teman sebaya menjadi faktor utama yang memperburuk masalah ini. Tanpa upaya serius dari sekolah untuk mengawasi penggunaan perangkat digital dan memberikan edukasi tentang bahaya judi online, penyimpangan ini akan terus berkembang dan mengganggu proses pendidikan.

Menurut Kurnia, (2016:39) sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan yang membantu remaja memahami nilai dan norma sosial di lingkungan mereka. Melalui aturan sekolah, pengajaran moral, dan bimbingan dari guru, anak-anak belajar tentang kedisiplinan, tanggung jawab, serta etika dalam berinteraksi.

7. Lingkungan masyarakat

Perilaku menyimpang ini tidak hanya mempengaruhi kebiasaan bermain remaja, tetapi juga memberikan dampak negatif terhadap kepedulian sosial mereka. Banyak remaja yang dulunya aktif di lingkungan, suka membantu tetangga, atau ikut kegiatan desa, kini menjadi lebih tertutup, cuek, dan tidak peduli terhadap apa yang terjadi di sekitar mereka. Mereka lebih fokus pada permainan di HP, sibuk mencari kemenangan atau uang, dan mulai mengabaikan interaksi sosial maupun tanggung jawab keluarga. Banyak orang tua juga menyadari perubahan ini. Mereka mengaku anaknya kini sulit diajak ngobrol, tidak lagi tertarik ikut acara sosial, bahkan tidak peduli jika ada tetangga atau keluarga yang mengalami kesulitan. Hal yang sama juga disampaikan oleh masyarakat dan kepala desa, yang melihat bahwa remaja jadi lebih sibuk dengan HP daripada kehidupan nyata.

Menurut Ningtiasih & Saboimah, (2021:37) faktor lingkungan dan teman memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan sosial, terutama pada masa remaja. Lingkungan tempat tinggal yang kondusif yang ditandai dengan nilai-nilai sosial yang kuat, adanya pengawasan dari masyarakat, serta interaksi yang positif antar warga dapat mencegah perilaku menyimpang.

Keterlibatan remaja dalam judi online di Desa Talang Tinggi membawa dampak negatif yang kompleks dan meresap dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dampaknya meliputi ketergantungan terhadap judi, penurunan prestasi akademik, gangguan psikologis seperti stres dan kecemasan, serta kesulitan beradaptasi di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Remaja yang dulunya aktif dan bersemangat belajar kini menjadi tertutup, mudah marah, dan cenderung menyendiri. Lemahnya peran keluarga,

kurangnya pengawasan sekolah, dan ketidaktahuan masyarakat terhadap perubahan perilaku ini memperburuk situasi. Hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan perilaku seperti judi online tidak bisa diatasi dengan pendekatan sederhana, tetapi memerlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk pencegahan, edukasi, dan penanganan yang menyeluruh.

Fenomena penyimpangan remaja dalam judi online di Desa Talang Tinggi sejalan dengan pendapat Widhiatanti & Tobing, (2024:101) yang mengelompokkan dampaknya ke dalam tujuh aspek: finansial, sosial, psikis, kepribadian, kesehatan, akademik, dan keagamaan. Penelitian ini menemukan bahwa remaja yang berjudi online mengalami kerugian finansial dan ketergantungan uang, menjadi tertutup secara sosial, serta menunjukkan perubahan kepribadian. Secara psikis dan kesehatan, mereka mengalami stres, kecemasan, dan gangguan tidur. Di bidang akademik, terjadi penurunan prestasi karena kehilangan fokus belajar, dan secara keagamaan, mereka mulai meninggalkan ibadah. Temuan ini menunjukkan bahwa judi online berdampak luas dan serius, tidak hanya sebagai masalah hiburan atau ekonomi, tetapi juga memengaruhi seluruh aspek kehidupan remaja. Dengan demikian, teori Widhiatanti & Tobing terbukti relevan dalam konteks lapangan.

D. KESIMPULAN

1. Bentuk perilaku menyimpang remaja yang terlibat judi online di Desa Talang Tinggi ditunjukkan melalui kecanduan bermain, penurunan semangat belajar, menjauh dari lingkungan sosial, serta ketergantungan pada pengaruh teman sebaya dan media sosial. Remaja menjadi lebih tertutup, mudah marah, mengabaikan nasihat orang tua, dan sulit beradaptasi dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Perilaku ini didorong oleh kurangnya figur pedoman hidup, lemahnya pengawasan keluarga, serta longgarnya kontrol sosial dari sekolah dan lingkungan sekitar.
2. Dampak dari keterlibatan remaja dalam judi online meliputi gangguan psikologis seperti stres dan kecemasan, penurunan prestasi akademik, serta melemahnya hubungan sosial dan nilai-nilai keluarga. Remaja kehilangan minat terhadap kegiatan positif, cenderung menyendiri, dan menganggap perjudian sebagai hal

biasa karena pengaruh lingkungan yang permisif. Kondisi ini menunjukkan bahwa judi online pada remaja bukan hanya masalah individu, melainkan persoalan sosial yang memerlukan penanganan terpadu dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda Parandita, R. (2023). Urgensi Regulasi Khusus Terhadap Perjudian Online Sebagai Penyakit Baru Di Masyarakat. *Jurnal Hukum Dan Kebijakan*, 1(1), 22–28.
<https://journal.awatarapublisher.com/index.php/leo>
- Auliyah, R., Aryani, F., & Buchori, S. (2024). Hubungan Peer Pressure Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Pinisi Journal of Art Humanity & Social Studies*, 4, 51–62.
- Elvia, V., Yulanda, A., Frinaldi, A., & Eka Putri, N. (2023). Perjudian Online di Era Digital: Analisis Kebijakan Publik Untuk Mengatasi Tantangan dan Ancaman. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora (Isora)*, 1(3), 111–119.
<https://isora.tpublishing.org/index.php/isora>
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>
- Indriani, S. A. (2016). Pentingnya peran Orang Tua Untuk Mengantisipasi Kenakalan remaja. *Psikologi*, 1–23.
- Kurnia, A. (2016). Remaja dan Perilaku Menyimpang Studi Kasus pada Masyarakat Boepinang, Bombana). *Selami Ips*, 1(34), 34–43.
- Nayottama, N. Z. (2024). Dampak Judi Online terhadap Kondisi Finansial , Hubungan Sosial , dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 5(2), 158–169.
- Ningtiasih, S. W., & Saboimah, S. (2021). Bentuk-Bentuk Penyimpangan Sosial Dalam Masyarakat. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 2(2), 35–38.
<https://doi.org/10.37251/jske.v2i2.385>

- Widhiatanti, K. T., & Tobing, D. H. (2024). Dampak Judi Online pada Remaja Penjudi: Literature Review. *Deviance Jurnal Kriminologi*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.36080/djk.2759>
- Wirareja, Y., & Sa'adah, N. (2024). Dampak Judi Online terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa The Impact of Online Gambling on Student' Mental Health. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 7(1), 103–118.
- Zahid, M. R., Ichsan, M., & Dewi, N. (2023). SEMAYO: Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 179–190.